

## **Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Kelompok B Paud Citra Lestari**

### *Parent's Parenting Pattern In Shaping Early Childhood Personality in Group B Paud Citra Lestari*

<sup>1</sup>Nurlaila\*, <sup>2</sup>Asri Hente, <sup>3</sup>Abdul Salam

<sup>1,2,3</sup>Bagian PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu  
(\*Email Korespondensi: [ellaandiamir@gmail.com](mailto:ellaandiamir@gmail.com))

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) peran pola asuh orang tua dalam pembentukan kepribadian anak, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak di Paud Citra Lestari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta dianalisis dengan pendekatan studi kasus. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) pola asuh orang tua adalah sikap dan cara yang digunakan orang tua yakni ayah dan ibu dalam membina, mendidik, atau mengasuh anak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. 2) Dalam mengukur pembentukan kepribadian anak, terdapat tiga jenis pola asuh di antaranya yaitu: *Permissif, authoritarian, dan authoritative*. 3) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak, antara lain : Agama, Status Sosial Ekonomi, pendidikan, Keluarga dan Lingkungan.

**Kata Kunci** : Pola Asuh Orang Tua dan Kepribadian.

#### **Abstract**

*This research aims at finding out 1) the role of parenting to form children personality, 2) factors that influence formation of children personality at PAUD Citra Lestari. This is a qualitative research, technique of data collection used observation, interview and documentation and analyzed using case study approach. Data analysis used qualitative descriptive method and data presented in written form and described the data obtained from research findings. inspection of data validity in this research used triangulation technique and source triangulation. Based on research finding, it is concluded that 1) parenting is the attitude and the way used by parents (father and mother) to develop, educate or to take care children both directly and indirectly, 2) To measure the formation of children personality, parents used three kinds of parenting, namely permissive, authoritarian, and authoritative, 3) there are some factors affect parenting toward children personality, namely, religion, social status, economy, education, family and environment.*

**Keywords:** *parenting and personalities.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal 1, butir 14). PAUD sebagai Pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut dengan masa emas perkembangan. Di samping itu, pada usia ini anak-anak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Program PAUD tidak dimaksudkan untuk mencuri start apa-apa yang seharusnya diperoleh pada jenjang pendidikan dasar, melainkan untuk memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi anak agar anak pada saatnya memiliki kesiapan baik secara fisik, mental, maupun sosial emosionalnya dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut. Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang kecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya (keluarga inti/batih). Setiap masyarakat pasti akan dijumpai keluarga batih (nuclear family). Keluarga didasarkan atas ikatan perkawinan yang sah terdiri atas suami, istri dan anak yang belum menikah. Keluarga tersebut lazimnya juga disebut rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dalam proses pergaulan hidup. Di dalam hidup dan kehidupan di dunia ini, semua manusia menginginkan adanya kehidupan berkeluarga, hal ini seperti telah menjadi fitrah kodrat manusia sejak mula pertama Adam dan Hawa diciptakan oleh Allah swt. Tidak dapat dibayangkan apa jadinya kehidupan manusia dimuka bumi ini jika tidak berlaku ketentuan hidup berkeluarga. Dan keluarga juga merupakan tempat yang paling penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Karena keluarga adalah sumber dari kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi.

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas seorang anak, dari sejak lahir hingga anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Orang tua mempunyai kewajiban dalam memelihara dan menjaga keberlangsungan kehidupan anaknya. Orang tua mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan dasar anak. (Anggono 2011:17-18) “kebutuhan dasar anak meliputi kebutuhan fisik-biomedis (asuh), kebutuhan emosi/kasih sayang (asih), dan kebutuhan akan stimulasi mental untuk proses belajar pada anak (asah)”. Peran orang tua sangatlah penting dalam pendidikan, karena pendidikan yang pertama dan utama dimulai dari lingkungan keluarga dan orang tua menjadi kunci utama terjadinya sebuah pendidikan dalam keluarga itu sendiri. Peranan orang tua bagi pendidikan anak menurut Hasan (2010:19) adalah “memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan”. Anak diibaratkan sebagai kertas putih yang tidak ada noda sama sekali menurut teori tabularasa, orang tua lah yang akan menjadikan seorang anak itu menjadi pribadi yang baik atau buruk. Orang tua (ayah dan ibu) adalah kunci utama yang harus terlebih dahulu benar-benar memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai dari ketiga prinsip seperti prinsip kemerdekaan, kesamaan, dan saling terima (liberty, equality, dan reciprocity).

Secara etimologi kata pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai corak, model, sistem cara kerja, bentuk (struktur). Sedangkan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga. Secara termonologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak.

Menurut Singgih Gunarsa (2002:10) dalam bukunya Psikologi Remaja, pola asuh orang tua adalah “sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan tergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri”.

Pola Asuh merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat tumbuhnya kreativitas. Seorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima, dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif, dan produktif, suka akan tantangan dan percaya diri. Pola asuh juga dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang

tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (rasa aman, kasih sayang dan lain-lain). Peran orang tua dalam mengasuh anak bukan saja penting untuk menjaga perkembangan jiwa anak dari hal-hal yang negatif, melainkan juga untuk membentuk karakter dan kepribadiannya agar jadi insan spiritual yang selalu taat menjalankan agamanya. Pola asuh orang tua adalah suatu sikap anak yang dilakukan orang tua, yaitu ayah dan ibu dalam berinteraksi dengan anaknya. Bagaimana cara ayah dan ibu memberikan disiplin, hadiah, hukum, pemberian, perhatian dan tanggapan-tanggapan lain berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Ini karena ayah dan ibu merupakan model awal bagi anak dalam berhubungan orang lain.

## METODE

Jenis penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang mana jenis penelitian kualitatif ini dikenal dengan istilah *naturalistic inquiry* (inkuri alamiah). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasar saja. Pandangan lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya ; perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.

Pendekatan Penelitian, Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pola pikir yang di pergunakan penulis dalam menganalisis sarannya atau dalam ungkapan lain. Pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu. Pendekatan penelitian biasanya disesuaikan dengan profesi peneliti, namun tidak menutup kemungkinan peneliti menggunakan kata Multi disipliner.

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah penulis sendiri, yakni penulis yang berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan data hingga hasil laporan penelitian. Penulis sebagai instrumen harus berkemampuan dalam menganalisis data. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrument yang digunakan, karena itu instrument yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi : buku catatan, pulpen, kamera, alat perekam, lembaran observasi dan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Sebagian besar data yang diperoleh digunakan dalam pembahasan penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan tingkat nilai kepercayaan masyarakat terhadap nilai rupiah menurun. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang bersifat kualitatif, sehingga dalam mengolah data, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut : 1) Reduksi Data (*Data Reduction*), 2) Penyajian Data (*Data Display*), 3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verfication*).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa jenis pola asuh yang di gunakan oleh orang tua dalam mendidik anaknya ada 3 (tiga) jenis yaitu jenis pola asuh authoritarian yaitu pola asuh yang di lakukan orang tua dengan cara memberitahukan anak untuk melakukan sesuai yang di katakan dan di peroleh oleh orang tuanya, jenis pola asuh authoritative adalah gaya pengasuhan orang tua dengan cara disiplin ketat, tegas dan adil dengan menekankan pada pola komunikasi dengan anak serta berpengharapan tinggi agar anak memiliki kematangan moral, Jenis pola asuh permissive adalah gaya pengasuhan orang tua sangat longgar dan strukturnya tidak konsisten.

## SARAN

Rekeomendasi saran agar lingkungan sekolah sebagai media pengasuhan anak yang membantu orang tua untuk mengembangkan segala bakat dan potensi anak sesuai kemampuannya. Ketiga,

lingkungan masyarakat memberikan pengaruh terhadap setiap warganya baik yang menyangkut cara berfikir, cara bersikap atau cara berperilaku seseorang. Keempat, sebagai sarana pembentukan kepribadian yang didasari keimanan dan penanaman nilai taqwa ke dalam hati anak-anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Depdikbud.1971:19*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka.

Depdikbud.1988*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Azwar Saifuddin.Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2004 (Data Primer)

Hasan Maimunah.2010.PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Jogjakarta : DIVA Press

Yusuf, Syamsu. 2001:14*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. II; Bandung:Remaja Rosdakarya.